

ANALISIS FENOMENOLOGIS PENGGUNAAN AI DALAM PENYUSUNAN TUGAS AKHIR MATA KULIAH PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

Hafid Rahmandan¹, Mohamad Riyandi Badu², Andi Maga Umara³

Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Gorontalo¹²³

e-mail: hafidrahmandan@ung.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk dalam proses penyelesaian tugas akhir matakuliah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pemanfaatan AI oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Gorontalo dalam penyelesaian tugas akhir mata kuliah, serta mengidentifikasi tantangan etika yang muncul. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, data dikumpulkan melalui Teknik triangulasi yang mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen tugas mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memanfaatkan AI sebagai alat bantu multifungsi untuk meningkatkan efisiensi kerja akademik. Namun, pemanfaatannya menjadikan pemicu *cognitive offloading* berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa, khususnya dalam bidang teknik yang menuntut kemampuan analitis tinggi. Selain itu, belum adanya kebijakan institusional yang jelas mengenai batasan penggunaan AI mendorong mahasiswa untuk menetapkan standar etika secara pribadi, yang kerap kali dipengaruhi oleh tekanan akademik dan beban tugas. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyusunan kebijakan etis penggunaan AI serta penguatan literasi digital di lingkungan kampus. Disarankan agar institusi pendidikan tinggi merancang kurikulum yang menanamkan pemahaman kritis dan etis tentang teknologi, serta mendorong tugas akademik yang berbasis analisis dan orisinalitas. Dengan demikian, AI dapat berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara bertanggung jawab. Rekomendasi ditekankan pada pengembangan literasi AI yang kritis dan etis dalam kurikulum untuk memastikan teknologi dimanfaatkan secara bertanggung jawab tanpa mengorbankan integritas dan kompetensi inti mahasiswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Etika Akademik, Cognitive Offloading

ABSTRACT

The advancement of artificial intelligence (AI) has brought significant changes to higher education, including the process of completing final course assignments. This study aims to analyze the patterns of AI utilization by Mechanical Engineering Education students at Universitas Negeri Gorontalo in completing their final course assignments and to identify the emerging ethical challenges. Employing a qualitative approach with a phenomenological method, data were collected through triangulation techniques, including interviews, observations, and analysis of students' assignment documents. The findings reveal that students utilize AI as a multifunctional tool to enhance academic efficiency. However, its use can trigger cognitive offloading, which poses the risk of diminishing students' critical thinking and creativity, particularly in engineering fields that require strong analytical skills. Moreover, the absence of clear institutional policies regarding the boundaries of AI usage compels students to establish their own ethical standards, often influenced by academic pressure and workload. These findings highlight the importance of developing ethical guidelines for AI use and strengthening digital literacy within the campus environment. It is recommended that higher

education institutions design curricula that foster critical and ethical understanding of technology, as well as encourage academic tasks based on analysis and originality. In this way, AI can serve as a strategic partner in responsibly supporting the development of students' competencies. The study emphasizes the need for critical and ethical AI literacy within the curriculum to ensure responsible use of technology without compromising students' integrity and core competencies.

Keywords: *Artificial Intelligence, Academic Ethics, Cognitive Offloading*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa transformasi signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan tinggi. Di era digital saat ini, pemanfaatan AI tidak lagi terbatas pada bidang teknologi atau industri, melainkan telah merambah ke ruang kelas dan ruang kerja akademik. Di Indonesia, penggunaan AI dalam pendidikan semakin meluas, tidak hanya dalam aspek administratif seperti pengelolaan data akademik, tetapi juga dalam proses pembelajaran, evaluasi, dan penyusunan karya ilmiah (Lyanda et al., 2024). Kemudahan akses terhadap berbagai platform berbasis AI, seperti ChatGPT, Grammarly, atau Quillbot, menjadikan teknologi ini semakin terintegrasi dalam keseharian mahasiswa.

Mahasiswa di berbagai perguruan tinggi memanfaatkan AI untuk membantu menyelesaikan berbagai tugas akademik, mulai dari pencarian referensi, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan draft tulisan ilmiah. Dalam konteks penyelesaian tugas akhir, seperti skripsi atau laporan proyek akhir, AI kerap digunakan sebagai alat bantu untuk mempercepat proses penulisan dan meningkatkan kualitas bahasa tulisan (Putri et al., 2023). Penelitian yang dilakukan di Universitas Pattimura menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif menggunakan AI dalam penyusunan artikel ilmiah, terutama untuk keperluan efisiensi waktu dan kemudahan memperoleh informasi (Patty et al., 2023). Fenomena ini senada dengan temuan dari studi global yang menyatakan bahwa AI dapat mempercepat proses penelitian dan meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik (Dwivedi et al., 2023).

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan AI secara berlebihan juga menimbulkan sejumlah tantangan dan kekhawatiran, khususnya dalam aspek etika dan integritas akademik. Salah satu isu utama adalah potensi plagiarisme, di mana sulit dibedakan antara hasil kerja orisinal mahasiswa dengan hasil generatif dari AI (Zaib et al., 2023). Di samping itu, ketergantungan pada AI dikhawatirkan dapat menghambat pengembangan keterampilan esensial mahasiswa, seperti kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif—keterampilan yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan tinggi (Gao et al., 2022). Tanpa pendampingan yang tepat, mahasiswa berisiko menjadikan AI sebagai jalan pintas dalam menyelesaikan tugas, alih-alih sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar.

Melihat kompleksitas manfaat dan risiko tersebut, sejumlah perguruan tinggi mulai merespons dengan menyusun kebijakan yang mengatur penggunaan AI secara etis. Misalnya, ada kampus yang mulai menerapkan kewajiban deklarasi penggunaan AI dalam tugas akademik, atau membatasi sejauh mana kontribusi AI boleh digunakan dalam penyusunan karya ilmiah (Kocak, 2024). Langkah ini dimaksudkan untuk menjaga nilai-nilai akademik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan orisinalitas tetap terjaga di tengah pesatnya adopsi teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, analisis mendalam mengenai pola penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa menjadi sangat relevan dan mendesak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana mahasiswa, khususnya dari program studi Pendidikan

Teknik Mesin, memanfaatkan AI dalam proses penyelesaian tugas akhir mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan etika dan akademik yang muncul, serta mengevaluasi sejauh mana kebijakan kampus saat ini mampu mengakomodasi fenomena tersebut. Dengan mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan strategi mahasiswa dalam menggunakan AI, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus membentuk lingkungan akademik yang tetap menjunjung tinggi integritas dan tanggung jawab ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna dari pengalaman individu mengenai suatu fenomena yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo. Subjek dalam penelitian (informan) adalah mahasiswa yang menjadi sumber informasi dan khususnya mengikuti mata kuliah Pendidikan Strategi Pembelajaran Kejuruan dan Pengembangan Profesi Kejuruan. Pengumpulan data menggunakan Teknik triangulasi, yaitu kombinasi wawancara disertai observasi dan Analisa dokumen. Data utama yang diperoleh dari wawancara mendalam serta observasi langsung sedangkan data pendukung berupa analisa dokumen berasal dari tugas akhir mata kuliah mahasiswa berupa hard copy yang dianalisis. Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan wawancara langsung berupa hasil dari presentasi mahasiswa dengan tanya jawab/diskusi bersama mahasiswa untuk mengungkap pengalaman serta pandangan informan secara mendalam. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengungkap data yang mungkin tidak terungkap selama wawancara. Setelah itu, mahasiswa diminta mengumpulkan hasil tugas akhir matakuliah sebagai data pendukung untuk melihat hasil penggunaan AI sebagai data pendukung. Setelah seluruh data terkumpul, data tersebut diorganisir dan diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang muncul dari proses analisis kritis. Tema-tema tersebut kemudian dihubungkan dengan kerangka studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa tema utama yang secara konsisten muncul dalam tanggapan mahasiswa terkait penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akhir mata kuliah.

Pertama, AI sebagai asisten multifungsi antara efisiensi dan ketergantungan. Mahasiswa mengakui bahwa AI sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi, meskipun di sisi lain menimbulkan ketergantungan. Para informan menyatakan bahwa dengan memanfaatkan AI, mereka dapat memperoleh gambaran awal atau arahan mengenai bagaimana memulai tugas, menganalisis materi, serta memahami istilah-istilah yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Kedua, penggunaan AI antara bantuan beretika dan jalan pintas instan yang berisiko. Sebagian mahasiswa membatasi penggunaan AI hanya untuk merapikan kalimat atau memperbaiki tata bahasa, tanpa meminta AI untuk membuat narasi atau deskripsi secara utuh. Namun, ada pula mahasiswa yang cenderung menggunakan AI sebagai jalan pintas, misalnya dengan meminta AI menjelaskan atau membuat keseluruhan isi tugas, kemudian hanya melakukan sedikit penyuntingan.

Ketiga, belum adanya kebijakan atau batasan penggunaan AI. Banyak informan mengungkapkan bahwa di kampus maupun dari dosen pengampu, belum ada aturan yang jelas

mengenai penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akhir. Kondisi ini membuat mahasiswa merasa bebas menggunakan AI tanpa khawatir melanggar aturan.

Keempat, tekanan sebagai pendorong penggunaan AI. Mahasiswa mengakui bahwa mereka cenderung memanfaatkan AI ketika menghadapi tekanan, seperti banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Situasi ini memaksa mereka untuk mengatur waktu dengan lebih baik, namun juga mendorong mereka untuk mencari solusi cepat dengan bantuan AI, terutama ketika kesulitan memahami materi atau menghadapi beban tugas yang berat. Dengan demikian, penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akhir mata kuliah didorong oleh kebutuhan efisiensi, ketiadaan kebijakan yang jelas, serta tekanan akademik yang dihadapi mahasiswa.



Gambar 1. Dokumentasi Mahasiswa Sebelum Melakukan Presentasi dan Wawancara

Gambar 1 menunjukkan suasana mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri sebelum melakukan presentasi dan wawancara dalam rangka penyelesaian tugas akhir mata kuliah. Gambar tersebut mencerminkan dinamika nyata dalam konteks akademik masa kini, di mana AI menjadi bagian dari strategi penyelesaian tugas yang digunakan mahasiswa secara sadar maupun terpaksa.

Pembahasan

Dilema Efisiensi Dan Ancaman *Cognitive Offloading*

Berdasarkan hasil dari tema pertama menunjukkan dualisme peran AI dalam pelaksanaan tugas akhir mata kuliah mahasiswa. Disatu sisi, AI berperan sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi kerja, hal ini sejalan dengan hasil kajian dari (Baidoo-anu & Ansah, 2023) yang menyoroti peran AI sebagai katalisator yang mampu mempercepat dan mempermudah berbagai aktivitas akademik serta, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Adzan, 2024) penggunaan AI dapat mendukung efisiensi serta akurasi penulisan dalam kegiatan penulisan ilmiah. Namun di sisi lain temuan ini memperlihatkan kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan AI khususnya terkait penurunan kemampuan berpikir mahasiswa yang sebanding dengan konsep *cognitive offloading* yang dibahas oleh (Grinschgl et al., 2023). *Cognitive offloading* merujuk pada ketergantungan individu menggantungkan proses berpikir pada suatu alat dan dalam hal ini adalah AI. Akibatnya adalah penurunan kemampuan analisis, berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa yang biasanya dilakukan mandiri namun sekarang diserahkan kepada teknologi AI

Bagi mahasiswa pendidikan teknik mesin, kompetensi analisis teknik dan memecahkan masalah menjadi pondasi utama mereka dalam pengembangan profesionalisme di bidang mereka. Fenomena *cognitive offloading* ini menjadi tantangan serius. Karena jika mahasiswa terlalu bergantung pada AI, maka akan mereka akan berpotensi kehilangan kesempatan untuk melatih dan mengasah kemampuan inti mereka yang dibutuhkan dalam dunia kerja seperti logika berpikir, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta inovasi dalam pengembangan. Oleh karena itu penting bagi institusi pendidikan untuk mempertimbangkan strategi penggunaan AI yang seimbang, agar mahasiswa tetap mampu mengembangkan potensinya walaupun tetap menggunakan teknologi AI.

Menentukan Batas Etika Saat Tidak Ada Pedoman Jelas

Hasil analisis pada tema kedua dan ketiga mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak hanya bersikap pasif dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung kegiatan akademik mereka, melainkan juga aktif menetapkan batasan etika secara mandiri dalam penggunaannya. Kondisi ini terutama muncul ketika institusi pendidikan belum menyediakan pedoman atau aturan yang jelas terkait penggunaan teknologi ini. (Septiawan et al., 2024) menyoroti bahwa ketiadaan regulasi hukum yang spesifik mengenai pemanfaatan AI di bidang pendidikan menimbulkan kekosongan hukum, sehingga berpotensi meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi, termasuk dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah. Di sisi lain, penelitian oleh (Muji et al., 2025) menegaskan pentingnya literasi digital dan etika digital dalam optimalisasi penggunaan AI, agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara bertanggung jawab dan meminimalisir kemungkinan penyalahgunaan. Pernyataan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Gandasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa AI bukanlah musuh melainkan alat bantu yang akan menjadi mitra strategis dalam menghasilkan karya akademik berkualitas jika digunakan secara etis; sebaliknya, penggunaan tanpa etika dapat merusak integritas akademik.

Hasil wawancara memperlihatkan adanya variasi pandangan di kalangan mahasiswa terkait penggunaan AI. Sebagian mahasiswa membatasi pemanfaatan AI hanya untuk memperbaiki kalimat atau tata bahasa pada tugas akhir, sementara sebagian lainnya merasa lebih bebas menggunakan AI untuk membantu mengerjakan sebagian besar isi tugas, mulai dari analisis data hingga penulisan laporan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa etika penggunaan AI sangat dipengaruhi oleh persepsi dan nilai-nilai yang dipegang masing-masing individu. Mahasiswa umumnya menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan pemahaman pribadi serta lingkungan akademik yang mereka hadapi. Namun, kurangnya kejelasan aturan dari pihak kampus kerap membuat mahasiswa kebingungan dalam menentukan batasan yang tepat dalam penggunaan AI. Akibatnya, keputusan etis yang diambil mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan pribadi, tekanan tugas, dan nilai-nilai yang mereka anut.

Mengingat pentingnya menjaga integritas akademik serta mencegah risiko plagiarisme dan pengalihan kognitif, perguruan tinggi perlu memberikan kejelasan dan edukasi mengenai etika penggunaan AI (Suwahyu et al., 2024). Dengan adanya pedoman yang jelas dan pemahaman yang baik, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan kecerdasan buatan di lingkungan akademik, sekaligus meningkatkan literasi AI sehingga dapat mengevaluasi dan menggunakan teknologi tersebut secara kritis dan etis.

Tekanan Eksternal dalam Penggunaan AI

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen pada tema keempat, mahasiswa sering menghadapi tekanan akademik yang besar saat harus menyelesaikan banyak tugas kuliah

dalam waktu yang sangat singkat. Dalam kondisi ini, mahasiswa merasa kelelahan karena harus membagi waktu antara berbagai mata kuliah, kegiatan organisasi, dan aktivitas lainnya. Penelitian (Reshita & Efendri, 2023) juga menyebutkan bahwa beban tugas dan deadline yang ketat menjadi tekanan eksternal yang kuat, bahkan dapat mendorong kecurangan akademik.

Teknologi kecerdasan buatan (AI) hadir sebagai solusi praktis untuk membantu mahasiswa mengatasi tekanan tersebut. Dengan bantuan AI, mahasiswa dapat mengerjakan tugas lebih cepat, misalnya dalam mencari referensi, menganalisis data, atau menulis laporan. Hal ini membuat mahasiswa merasa lebih mampu memenuhi tenggat waktu, karena AI dapat bekerja dengan cepat dan efisien. Namun, tekanan yang besar ini membuat mahasiswa cenderung mencari solusi instan. Mereka menggunakan AI tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga untuk mempercepat penyelesaian tugas tanpa benar-benar memahami proses atau materi secara mendalam. Akibatnya, ketergantungan yang berlebihan pada AI berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa.

Dengan demikian, beban tugas dan tenggat waktu yang ketat memang mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan AI dalam menyelesaikan tugas akhir mata kuliah. Meskipun teknologi ini membantu mengurangi stres dan meningkatkan efisiensi, mahasiswa tetap perlu menjaga keseimbangan agar tidak kehilangan kemampuan belajar mandiri dan pemahaman yang mendalam terhadap materi kuliah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi, khususnya di bidang teknik, harus segera bertindak nyata dalam merespons kemajuan kecerdasan buatan (AI). Sekadar membuat aturan tentang penggunaan AI saja tidak cukup. Perguruan tinggi juga perlu memasukkan pelajaran tentang cara menggunakan AI secara kritis dan etis ke dalam mata kuliah. Literasi AI kritis berarti mahasiswa tidak hanya belajar cara memakai teknologi ini, tapi juga memahami bagaimana AI bisa memengaruhi kejujuran akademik, risiko menjiplak, dan pentingnya membuat karya sendiri. Selain itu, literasi AI etis membantu mahasiswa mengetahui batasan-batasan yang harus dijaga saat memakai AI dalam tugas kuliah, sehingga mereka bisa memutuskan dengan bijak. Hal ini sangat penting di bidang teknik, karena mahasiswa harus mampu berpikir kritis dan analitis untuk menghasilkan ide-ide baru (Aswan, 2025).

Tugas akhir mata kuliah juga perlu diubah agar lebih mengutamakan proses berpikir kritis dan hasil analisis yang asli. Tugas yang hanya meminta mahasiswa mencari informasi atau menulis ulang tanpa analisis mendalam, mudah sekali dikerjakan oleh AI. Karena itu, perguruan tinggi bisa membuat tugas yang mengharuskan mahasiswa membangun argumen sendiri, menganalisis kasus nyata, atau membuat solusi kreatif yang tidak bisa langsung dihasilkan oleh AI. Cara ini sesuai dengan saran (Bearman et al., 2024) yang menekankan pentingnya tugas yang mendorong mahasiswa berpikir lebih dalam dan menghasilkan karya asli. Jadi, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perubahan besar dalam sistem pendidikan teknik, baik dari segi aturan, kurikulum, maupun cara penilaian. Perguruan tinggi harus menjadi pelopor dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya pintar menggunakan teknologi, tetapi juga mampu berpikir kritis, beretika, dan menghasilkan karya orisinal. Hal ini penting agar lulusan teknik siap menghadapi tantangan di era digital yang penuh inovasi, sekaligus tetap menjaga kejujuran akademik dan profesionalisme.

KESIMPULAN

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin memang dapat membantu mempercepat penyelesaian tugas akademik, namun di sisi lain juga berisiko mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan berinovasi jika digunakan secara berlebihan. Kurangnya aturan dan panduan dari institusi pendidikan menjadikan mahasiswa harus menentukan sendiri sejauh mana penggunaan AI dianggap etis.

Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk memperkuat literasi AI dalam kurikulum, merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong pemikiran orisinal, serta memberikan pelatihan kepada dosen agar mampu membimbing mahasiswa memanfaatkan AI secara tepat. Dengan demikian, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan proses berpikir mahasiswa. Rekomendasi untuk riset selanjutnya dapat difokuskan pada pengujian efektivitas program literasi AI dan pengaruhnya terhadap kompetensi mahasiswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, G. E. (2024). *Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah*. 4(4), 2297–2308.
- Aswan, D. (2025). *Hubungan antara Literasi Digital dan Persepsi Mahasiswa tentang Etika Penggunaan AI di Kalangan Akademik*. 11(June), 283–294. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12159>
- Baidoo-anu, D., & Ansah, L. O. (2023). *Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning*. 7(December), 52–62.
- Bearman, M., Tai, J., Dawson, P., Boud, D., & Ajjawi, R. (2024). Developing evaluative judgement for a time of generative artificial intelligence. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 49(6), 893–905. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2335321>
- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., Kumala, D. A. P., & Muftihah, N. (2024). Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5572–5578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>
- Gao, C. A., Howard, F. M., Markov, N. S., Dyer, E. C., Ramesh, S., Luo, Y., & Pearson, A. T. (2022). Comparing scientific abstracts generated by ChatGPT to original abstracts using an artificial intelligence output detector, plagiarism detector, and blinded human reviewers. *bioRxiv*, 2022.12.23.521610. <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2022.12.23.521610v1%0Ahttps://www.biorxiv.org/content/10.1101/2022.12.23.521610v1.abstract>
- Grinschgl, S., Papenmeier, F., & Meyerhoff, H. S. (2023). Mutual interplay between cognitive offloading and secondary task performance. *Psychonomic Bulletin and Review*, 30(6), 2250–2261. <https://doi.org/10.3758/s13423-023-02312-3>
- Kocak, Z. (2024). Publication Ethics in the Era of Artificial Intelligence. *Journal of Korean Medical Science*, 39(33), 1–11. <https://doi.org/10.3346/jkms.2024.39.e249>
- Lyanda, J. N., Owidi, S. O., & Simiyu, A. M. (2024). Rethinking Higher Education Teaching and Assessment In-Line with AI Innovations: A Systematic Review and Meta-Analysis. *African Journal of Empirical Research*, 5(3), 325–335. <https://doi.org/10.51867/ajernet.5.3.30>
- Muji, Y., Amalia, N., & Mariyatul, S. (2025). *Implementasi Artificial Intelligence Terhadap Perkembangan Digital Kewarganegaraan Mahasiswa*. 16(1), 62–72.
- Patty, J., Que, S. R., & Ilmiah. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence (Ai) dalam penulisan artikel ilmiah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9318–9322.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 2, 615–630.
- Reshita, A. R., & Efendri, E. (2023). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan
- Copyright (c) 2025 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

- Kemampuan terhadap Academic Fraud pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trilogi). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 771–780. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.352>
- Septiawan, R., Anandatia, V., Gustina, A., Info, A., Law, C. P., Technology, L., Efficiency, J., & Bias, A. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Hukum Acara Pidana: Tinjauan Yuridis dan Dampak Sosial*. 2(4), 640–654. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i4.2235>
- Suwahyu, I., Waratman, A. A., & Pratama, A. A. (2024). Analisis Literasi AI Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 3(1), 81–85.
- Zaib, M., Sheng, Q. Z., Zhang, W. E., & Mahmood, A. (2023). Keeping the Questions Conversational: Using Structured Representations to Resolve Dependency in Conversational Question Answering. *Proceedings of the International Joint Conference on Neural Networks*, 2023-June(MI). <https://doi.org/10.1109/IJCNN54540.2023.10191510>